



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI MTS MIFTAHUL ULUM NGEMBAL KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Achmad Fadil Umar<sup>✉</sup>, Rudi Salam<sup>✉</sup>

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Februari 2023

Direvisi: Februari 2023

Diterima: April 2023

*Keywords:*

*Character Education; Student Personality; Social Science Learning.*

### Abstrak

MTs Miftahul Ulum Ngembal adalah sekolah yang kental dengan ajaran agama Islam. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembudayaan sekolah dan kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pembelajaran IPS, 2) Mengetahui respon peserta didik adanya implementasi pendidikan karakter, 3) Mengetahui penilaian karakter yang dilakukan oleh pendidik dalam menilai kepribadian peserta didik melalui pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan 1) Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pembelajaran IPS dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, 2) Peserta didik menunjukkan respon yang positif adanya implementasi pendidikan karakter, 3) Penilaian karakter dalam membentuk kepribadian dilakukan menggunakan lembar penilaian sikap yang terdiri dari penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan penilaian berdasarkan jurnal pendidik.

### Abstract

*MTs Miftahul Ulum Ngembal is a school with thick Islamic teachings. Character education is carried out through school cultural habituation activities and learning activities, one of which is through social science learning. This research utilized the descriptive qualitative method. This study aims 1) Determine the implementation of character education in shaping students' personalities through social science subject, 2) Discover students' perception of the implementation of character education, 3) Discover the character assessment carried out by educators in shaping students' personalities through social science subject. The results of this study indicate 1) The implementation of character education in shaping students' personalities through integrated social science learning through the stages of planning, implementation, and evaluation. The learning process is carried out based on preliminary activities, core activities, and closing activities, 2) Students show good responses towards the implementation of character education, 3) Character assessment in shaping students' personalities is carried out using an attitude assessment sheet consisting of self-assessment, peer-assessment, and assessment based on educator journals.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang digunakan sebagai pegangan dasar dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan salah satu usaha dalam membentuk karakter seseorang. Secara umum pendidikan merupakan suatu usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi, keahlian, dan bakat minat dari seseorang yang menempuh dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk menghindarkan manusia dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, dan juga ketertinggalan terhadap arus perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang sedang melesat maju saat ini. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan, perkembangan, serta kemampuan seseorang dalam membuktikan rasa percaya diri, dan perilaku yang inovatif (Harahap, 2019). Sehingga pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk karakter seseorang agar nantinya mampu menjadi seseorang yang berkarakter baik dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Koesoema (2010) mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik paham tentang tata aturan yang ada dalam kehidupan masyarakat, seperti perilaku yang sopan kepada orang lain dan santun dalam berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu melibatkan implementasi pendidikan

di dalamnya agar dapat sejalan dalam membentuk kepribadian individu yang baik dan mulia. Karakter merupakan hal dasar yang cukup penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena individu yang berkarakter merupakan individu yang memiliki harga diri, dan harga diri ini tidak akan ternilai harganya. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Sultan Hamengkubwono X tentang “Kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan setengah dari apa yang dimiliki, namun kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-galanya” (Barnawi dan M. Arifin, 2012). Individu yang berakhlak baik merupakan individu yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial. Mengingat pentingnya karakter, maka perlu adanya implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di sekolah. Agus Wibowo (2012) menjelaskan bahwa karakter merupakan cara pandang seseorang dalam berfikir dan berperilaku dilingkungan sosial masyarakat. Seseorang yang memiliki karakter merupakan seseorang yang memiliki harga diri dan berani bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik, yang mana sekolah merupakan tempat yang cukup penting dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kesehariannya, hal ini dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran, maupun dilaksanakan dalam pembudayaan keseharian di sekolah. Salah satu pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari adanya fenomena sosial saat ini, salah satu fenomena tersebut misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, serta perilaku negatif lainnya yang dapat menyebabkan kebiasaan buruk dalam lingkungan masyarakat. Fenomena sosial tersebut seperti yang telah terjadi di Kota Pasuruan bahwa pada hari jumat, 04 februari 2022 jam 14.00 WIB terdapat beberapa pemuda yang menggelar pesta minum-minuman keras. Kasat Pol PP Kota Pasuruan, Nur Fadholi menyampaikan telah melakukan penggerebekan kepada beberapa pemuda yang menggelar pesta minum-minuman keras dan sebanyak delapan

pemuda dengan usia 16 hingga 18 tahun yang berhasil diamankan dan dibawa ke kantor oleh petugas. Penggerebekan tersebut bermula dari adanya laporan masyarakat yang mengatakan bahwa lokasi tersebut sering digunakan sebagai tempat pesta minum-minuman keras (Wartabromo, 4 Februari 2022).

Adanya fenomena sosial tersebut menggambarkan bahwa karakter yang dimiliki oleh generasi muda masih sangat kurang. Hal tersebut perlu adanya implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga saja tetapi juga perlu dibina dalam dunia pendidikan. Tujuan adanya pendidikan karakter tersebut agar peserta didik dalam dunia pendidikan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja melainkan juga harus memiliki karakter yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan perlu adanya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan menurut Thomas Lickona dalam Sudrajat (2011) adalah: (1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) mempunyai kepribadian yang baik dalam kehidupannya; (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik; (3) Sebagian besar peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat dalam dirinya di tempat lain; (4) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial seperti kekerasan, pelanggaran seksual, ketidak sopanan, dan ketidak jujur; (5) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. Thomas Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses menjadi manusia yang kafaah.

Salah satu unsur penting dalam karakter seseorang adalah kepribadian. Secara umum kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang dapat terlihat ketika seseorang melakukan interaksi dengan masyarakat yang lain. Selain itu, kepribadian ini juga sering dihubungkan dengan ciri tertentu yang dimiliki oleh setiap seseorang, oleh karena itu, definisi kepribadian menurut sehari-hari merujuk pada bagaimana seseorang terlihat dan menimbulkan kesan bagi masyarakat

yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Thomas Lickona dalam Sofan Amri (2013) juga menjelaskan bahwa kepribadian dalam diri seseorang perlu dibentuk, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar seseorang dapat memiliki kepribadian yang baik, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan juga bekerja keras. Purwanto (2007) juga mendefinisikan tentang kepribadian yang merupakan keadaan dinamis yang terintegrasi antara tingkah laku seseorang dengan lingkungannya, dan pendidikan karakter dipersiapkan dalam membantu seseorang agar memahami tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan tentunya memiliki fungsi dan tujuan masing-masing dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas dalam pengetahuan saja, namun pendidikan karakter memiliki langkah maupun tahapan dalam pelaksanaannya. Nasirudin (2010) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahapan pendidikan karakter, yaitu tahap pemahaman, tahap pembiasaan, dan tahap keteladanan.

Trianto (2010) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi berdasarkan cabang-cabang ilmu sosial, yang memuat ilmu geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, serta budaya yang dirumuskan berdasarkan kenyataan melalui pendekatan inter disiplin. Selain itu IPS juga merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang berbagai masalah maupun fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS dalam jenjang SLTP (SMP/MTs) dilaksanakan secara terpadu yang terdiri dari ilmu geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS terpadu, harapannya mampu untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif, memiliki sikap rasa ingin tahu, memiliki sikap yang baik, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran IPS terpadu menjadikan peserta didik paham dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mampu mengambil keputusan

ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Selain itu, dengan mempelajari IPS maka peserta didik akan mampu untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungannya, serta memahami segala bentuk perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya, dan peserta didik akan menyadari bahwa setiap manusia membutuhkan manusia yang lain, serta akan menjadikan peserta didik untuk mampu menghormati perbedaan yang ada. Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tugas dalam mengembangkan potensi diri peserta didik agar peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat, serta memiliki keterampilan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam masyarakat. Bambang Warsito (2012), mendefinisikan bahwa terdapat beberapa tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, diantaranya menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar peduli dengan lingkungan sosialnya, memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab, serta terampil dalam mengatasi segala permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Damayanti (2014) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan penuh kedamaian. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila pelajaran IPS di sekolah diintegrasikan dengan baik.

MTs Miftahul Ulum merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Ngembal (YMUN). MTs ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SLTP yang berada di Desa Ngembal. MTs ini merupakan sekolah yang memberikan pembelajaran agama Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembudayaan agama Islam yang dilakukan di MTs ini dilaksanakan melalui pembudayaan keislaman sehari-hari seperti pembacaan asmaul husna setiap pagi, shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah, baca tulis Al Qur'an, istighosah dan tahlil setiap satu minggu sekali. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kebiasaan dan membentuk kepribadian peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari. Disamping itu pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik juga dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui beberapa mata pelajaran seperti IPS, PKn, dan mata pelajaran keagamaan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti di atas, maka disini peneliti mengangkat judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Ngembal, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan."

Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pembelajaran IPS, 2) Mengetahui respon peserta didik adanya implementasi pendidikan karakter, 3) Mengetahui penilaian karakter yang dilakukan oleh pendidik dalam menilai kepribadian peserta didik melalui pembelajaran IPS.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Latar penelitian ini berada di MTs Miftahul Ulum Ngembal. Fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Ngembal. Penelitian ini juga difokuskan dalam melihat respon yang diberikan oleh peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter ini, serta memiliki fokus dalam mengetahui tentang penilaian karakter yang dilakukan oleh pendidik dalam menilai kepribadian peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara dengan informan, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil observasi di MTs Miftahul Ulum Ngembal dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS

Implementasi pendidikan karakter yang ada di MTs Miftahul Ulum Ngembal dilaksanakan melalui dua proses yaitu dilaksanakan melalui pembudayaan kelas melalui mata pelajaran dan dilaksanakan melalui kegiatan pembudayaan sekolah. Hal ini ditujukan agar pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik lebih mudah untuk dilaksanakan. Implementasi pendidikan karakter dalam budaya kelas melalui mata pelajaran IPS dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini ditujukan agar lebih mempermudah dalam penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Ngembal dilaksanakan secara terprogram, dimana hal tersebut bertujuan agar lebih mempermudah dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik yang dapat diterapkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Berikut merupakan strategi yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS di dalam kelas:

#### a. Perencanaan

Pertama adalah tahapan perencanaan, dimana dalam tahapan ini pendidik mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pekan Efektif (RPE), kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus,

Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan metode dan media pembelajaran, serta mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan peraturan pemerintah tentang penggunaan kurikulum 2013 mengenai penekanan dalam hal pendidikan karakter kepada peserta didik, maka dalam menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran harus disisipkan nilai-nilai karakter juga didalamnya. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akademik yang baik dan karakter yang baik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS disesuaikan dengan Rencana Perangkat Pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik, akan tetapi hal tersebut terkadang terdapat perubahan sedikit dalam pelaksanaannya dikarenakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik di dalam kelas agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Disamping itu, pendidik dalam memunculkan nilai karakter mandiri dalam diri peserta didik dilakukan dengan cara memberikan tugas maupun project individu atau kelompok yang merupakan tugas terstruktur, oleh karena itu, hal tersebut juga dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Kemudian pendidik juga memberikan perhatian serta motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih percaya diri untuk memunculkan kepribadian yang berkarakter dalam dirinya.

#### b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII A dan kelas VIII B dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran yang telah disusun, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang pendidik lakukan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A dan kelas VIII B adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian pendidik melihat kebersihan kelas, secara spontan pendidik mengingatkan serta mengarahkan kepada peserta didik untuk

merapikan pakaiannya, jika semuanya sudah rapi pendidik menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian setiap pertemuan untuk memimpin berdo'a bersama dalam kelas. Hal tersebut merupakan wujud dari penerapan nilai karakter religius, mandiri, peduli, dan empati. Selanjutnya, pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sekaligus memeriksa kesiapan belajar peserta didik mulai dari alat tulis, buku paket, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh pendidik dalam setiap pertemuannya.

Selanjutnya pendidik memberikan nasehat sekaligus memotivasi peserta didik agar lebih semangat dan terarah dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang tertuang dalam Rencana Perangkat Pembelajaran bahwa pendidik memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pendahuluan setelah dilaksanakan berdo'a dalam kelas. Namun hal tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pendahuluan saja, akan tetapi terkadang juga diberikan oleh pendidik dalam kegiatan penutup, hal tersebut dikarenakan pendidik melihat situasi dan kondisi dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas bahwa pendidik memberikan motivasi dalam kegiatan pendahuluan, pendidik memberi motivasi dengan bertanya tentang perdagangan antarnegara, dimana hal tersebut bertujuan agar peserta didik memunculkan nilai rasa ingin tahunya dalam pembelajaran.

Sebelum masuk dalam kegiatan inti, pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan memberikan rangsangan pembelajaran kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik sebelum masuk ke pembelajaran inti bisa mengelola ingatannya mengenai materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh pendidik dalam setiap pertemuan di kelas.

Kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana dalam kegiatan inti

pendidik memaparkan materi terkait dengan Perdagangan Antarnegara atau Internasional. Sebelum pendidik menjelaskan materi lebih lanjut, terlebih dahulu pendidik menayangkan gambar salah satu manfaat dari adanya perdagangan internasional, dimana pendidik dalam kelas menayangkan gambar tersebut yang kemudian peserta didik diajak untuk memunculkan pertanyaan dari gambar yang ditayangkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, bahwa pendidik dalam hal tersebut menerapkan nilai karakter aktif, mandiri, komunikatif, dan rasa ingin tahu kepada peserta didik. Kemudian pendidik lanjutkan dengan menjelaskan materi kepada peserta didik tentang perdagangan internasional.

Pendidik dalam memberikan materi pembelajaran di dalam kelas cukup menyenangkan dan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Penyampaian materi juga dihubungkan dengan contoh dalam kehidupan masyarakat secara nyata, hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas bahwa pendidik sangat sabar dalam mendidik peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, diperoleh hasil pengamatan yang senada dengan pernyataan dari pendidik bahwa peserta didik pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dikerjakan dengan baik dan tertib. Peserta didik sebagian besar mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh pendidik dengan cara membuka buku tulis atau buku paket yang dimiliki. Namun masih ada satu dan dua peserta didik yang masih mengandalkan temannya seperti mencontek jawaban dari temannya.

Selain memberikan tugas harian kepada peserta didik, pendidik juga memberikan tugas kelompok kepada peserta didik yang kemudian biasanya dilakukan dengan diskusi bersama dari hasil kinerja yang dilakukan oleh setiap kelompok tersebut. Setelah dilakukan diskusi

kelompok, kemudian pendidik membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Hal itu merupakan bagian dari pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik yang meliputi nilai kerja sama, gotong-royong, aktif, jujur, kreatif, inovatif, dan tanggung jawab. Selanjutnya, dalam bagian akhir pembelajaran sebelum kegiatan penutup, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Apabila tidak ada yang bertanya maka pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Ketika semuanya sudah selesai kemudian pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada peserta didik sebagai bahan belajar dan evaluasi di rumah. Hal tersebut merupakan bagian dari pembentukan kepribadian peserta didik yang membentuk pribadi jujur, aktif, kreatif, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Kegiatan yang selanjutnya adalah penutup, dimana pendidik mengisi kegiatan ini dengan memberikan kesimpulan dan refleksi kepada peserta didik. Kemudian setelah itu peserta didik mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salah satu peserta didik mempersiapkan diri untuk memimpin do'a selesai pembelajaran. Kemudian peserta didik membiasakan diri untuk bersalaman dengan pendidik. Hal ini termasuk wujud dari karakter religius.

### c. Evaluasi

Pendidik melakukan evaluasi dengan cara mengamati sikap dan perilaku dari peserta didik saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Disamping itu evaluasi juga dilakukan dengan adanya pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, diantaranya tugas harian, tugas ulangan, tugas proyek seperti makalah, klipping, karya tulis, dan lain-lainnya. Pemberian tugas dilaksanakan berdasarkan pembagian KD. Selanjutnya dilakukan dengan penilaian bersama. Sehingga pendidik dapat mengetahui kedalaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Pendidik dapat melakukan pembenahan atau pembaharuan sistem belajar apabila peserta didik banyak yang mengalami kendala dalam pembelajaran.

Selanjutnya implementasi pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pembudayaan sekolah diantaranya adanya rutinitas pembacaan asmaul husna dan tadarrus Al-Qur'an setiap pagi, shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, istighosah dan tahlil setiap hari jum'at pagi, upacara bendera, bersalaman dengan pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan peringatan hari-hari besar, dan kegiatan-kegiatan tambahan yang berada di MTs Miftahul Ulum Ngembal.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik tersebut sesuai dengan tahapan pendidikan karakter menurut Nasirudin (2010), dimana pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui cara-cara yang sederhana yang dilakukan dalam kesehariannya, sehingga hal tersebut akan mudah dimengerti oleh peserta didik. Selanjutnya pendidikan karakter yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik juga dilakukan secara berulang-ulang dalam pembelajaran, oleh karena itu pendidikan karakter tersebut akan menjadi sebuah pembiasaan yang dilakukan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Disamping itu, pendidik juga memberikan keteladanan dengan memberikan contoh yang baik dalam keseharian di sekolah, mulai dari mentaati peraturan yang ada, memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai etika, serta berpakaian yang rapi dan bersih. Pendidik juga bersikap sabar dan tegas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut akan dilihat oleh peserta didik dan dijadikan sebagai keteladanan. Disamping itu, pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Ngembal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas, dimana pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian dari peserta didik.

### **Respon Peserta Didik Adanya Implementasi Pendidikan Karakter**

Respon peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di dalam kelas cukup beragam, hal ini dibuktikan dengan cara peserta didik pada saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, cara memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik, dan cara memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan pandangan pendidik bahwa memang benar respon dari peserta didik cukup beragam, dan pendidik juga mengetahui siapa saja yang biasanya memperhatikan pada saat pembelajaran, dan siapa saja yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran di kelas.

Saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas VIII A dan kelas VIII B, peneliti mengetahui bahwa sebelum pendidik masuk dalam ruangan kelas kondisi peserta didik sedikit ada yang gaduh dan ramai, namun setelah pendidik memasuki ruangan kelas kondisi peserta didik pun langsung mulai diam. Ketika pendidik sudah mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran respon dari peserta didik mulai kondusif dan memperhatikan pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas VIII A dan kelas VIII B pada saat pembelajaran IPS berlangsung kondisi peserta didik ada yang fokus memperhatikan, dan ada juga yang kurang memperhatikan karena sambil bergurau. Akan tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan kondusif. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung pendidik selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memunculkan rasa ingin tahu dan cara berfikir kritis. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik selalu fokus dalam kegiatan pembelajaran. Adanya hal tersebut direspon dengan baik oleh peserta didik, karena peserta didik aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik. Disamping itu pendidik juga memberikan waktu

kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang masih belum difahami. Hal tersebut juga direspon baik oleh peserta didik karena beberapa peserta didik aktif bertanya kepada pendidik. Sehingga suasana pembelajaran di kelas lebih aktif dan lancar. Meskipun yang bertanya hanya beberapa peserta didik saja, akan tetapi peserta didik yang lainnya juga dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan peserta didik ke pendidik tersebut.

Etika dalam bertanya juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Ketika peserta didik ingin bertanya dalam kelas maka peserta didik harus menggunakan etika yang baik dengan cara menunggu diberikan kesempatan oleh pendidik kemudian mengangkat tangan dan memohon izin untuk bertanya, ketika pendidik sudah mengizinkan peserta didik kemudian mengutarakan pendapat atau pertanyaannya. Hal tersebut juga termasuk dalam pendidikan karakter, karena etika juga masuk dalam nilai-nilai karakter. Disamping itu, implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pendidik juga melalui pemberian tugas-tugas di sekolah. Respon dari peserta didik mengenai adanya pemberian tugas dari pendidik juga sangat baik, karena peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik seperti tugas individu, tugas kelompok, maupun diskusi kelompok. Pemberian tugas sekolah juga salah satu strategi pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa secara keseluruhan tanggapan maupun respon dari peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter ini berjalan dengan baik serta menunjukkan respon yang positif. Tidak hanya dalam pembelajaran di dalam kelas saja, namun secara keseluruhan seperti kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah, peringatan hari-hari besar dan lain sebagainya juga mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik, karena antusias dari peserta didik sangat besar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih belum menerapkan pendidikan karakter dalam kesehariannya. Namun sekolah tidak akan diam begitu saja



karena proses implementasi pendidikan karakter di sekolah setiap hari dilaksanakan.

### **Penilaian Karakter dalam Menilai Kepribadian Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS**

Dimensi penilaian dalam pendidikan karakter terbagi menjadi dua, yaitu dimensi sikap spiritual dan dimensi sikap sosial. Dimensi sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan kereligiusan dari peserta didik. Sedangkan dimensi sikap sosial berkaitan dengan pembentukan kepribadian peserta didik dari segi akhlakul karimah, kemandirian, tanggung jawab, dan dimensi sikap sosial yang lainnya. Hal tersebut seperti yang telah tertuang dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Penilaian karakter yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII A dan kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Ngemal menggunakan lembar penilaian sikap yang terdiri dari penilaian kepribadian individu, penilaian antar teman, dan penilaian berdasarkan jurnal guru. Selanjutnya dalam melakukan penilaian pendidik telah mempunyai lembar penilaian yang akan digunakan dalam menilai kepribadian peserta didik. Lembar penilaian tersebut berisi penilaian sikap, kepribadian, dan karakter dari peserta didik yang meliputi penilaian individu atau menilai diri sendiri, kemudian menilai antar teman, dan penilaian berdasarkan jurnal pendidik. Penilaian sikap ini sangat penting untuk dilakukan karena penilaian ini dapat berpengaruh dalam kenaikan maupun kelulusan peserta didik.

Penilaian sikap yang telah dilakukan oleh setiap pendidik kemudian diserahkan ke wali kelas masing-masing untuk dilakukan pengakumulasian oleh wali kelas masing-masing. Begitu halnya dengan mata pelajaran IPS dimana pendidik dalam satu semester sudah melakukan penilaian sikap peserta didik mulai dari kepribadiannya dalam menilai diri sendiri, menilai antar teman, dan penilaian berdasarkan jurnal pendidik. Ketika semua penilaian

terselesaikan maka pendidik menyerahkan nilai-nilai tersebut kepada wali kelas untuk di ketahui rata-rata nilai sikapnya, serta nilai tersebut agar dapat diinputkan ke dalam Raport Digital Madrasah (RDM).

### **SIMPULAN**

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Ngemal dilaksanakan dalam pembudayaan kelas melalui mata pelajaran IPS dan dilaksanakan melalui pembudayaan sekolah. Implementasi yang dilaksanakan dalam budaya kelas melalui mata pelajaran IPS memiliki beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya, dalam tahapan perencanaan pendidik mempersiapkan RPP yang memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Selanjutnya dalam tahapan inti pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan isi RPP yang telah disusun yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kemudian dalam tahapan evaluasi pendidik memberikan penilaian tugas-tugas kepada peserta didik. Selanjutnya implementasi pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pembudayaan sekolah diantaranya adanya rutinitas pembacaan asmaul husna dan tadarrus Al-Qur'an setiap pagi, shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, istighosah dan tahlil setiap hari jum'at pagi, upacara bendera, bersalaman dengan pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan peringatan hari-hari besar, dan kegiatan-kegiatan tambahan yang berada di MTs Miftahul Ulum Ngemal.

Respon peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B cukup baik dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Miftahul Ulum Ngemal. Hanya terdapat satu dua peserta didik saja yang masih belum sepenuhnya memberikan respon yang maksimal kepada pendidik terkait pelaksanaan pendidikan karakter ini. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, kemudian dibuktikan dengan kesungguhan peserta didik dalam

mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik, dan dibuktikan dengan semangat serta keikhlasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembudayaan sekolah yang telah menjadi rutinitas pembiasaan dalam kesehariannya di sekolah.

Penilaian karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah yang didalamnya terdapat salah satu kriteria kelulusan berdasarkan dimensi sikap. Penilaian karakter yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Ngembal menggunakan penilaian sikap yang terdiri dari penilaian individu, penilaian antar teman, dan penilaian berdasarkan jurnal pendidik. Apabila penilaian tersebut sudah terselesaikan, kemudian pendidik menyerahkan kepada wali kelas untuk diinputkan dalam Raport Digital Madrasah sehingga dapat diketahui nilai rata-rata dari setiap peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Harahap, Ade Citha Putri. 2019. *Character Building Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.9 No.1. <https://www.wartabromo.com> (17 Juni 2022).
- Koesoema Albertus, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter*. Roma: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kepausan Salesian.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin, Mohammad. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 1 Nomor 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Warsito, Bambang. 2012. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.